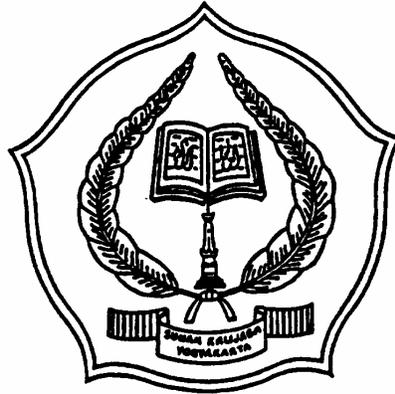


**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA
TENTANG SIKAP MENGAJAR GURU PAI
DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA
KELAS VIII SMP N 4 PANDAK BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

DINA MARIYANA
NIM. 05410017

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Mariyana

NIM : 05410017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi) dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal. : Persetujuan Skripsi
Lamp. : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dina Mariyana
NIM : 05410017
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG SIKAP MENGAJAR GURU PAI DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII SMP N 4 PANDAK BANTUL YOGYAKARTA.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2009
Pembimbing,

Drs. Moch Fuad.
NIP. 150234516



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/95/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG SIKAP MENGAJAR
GURU PAI DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII
SMP N 4 PANDAK BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DINA MARIYANA

NIM : 05410017

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 27 April 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Penguji I

Drs. A. Millah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517



HALAMAN MOTTO

من سلك طريقاً يلتمس فيه علماً سهل الله له طريقاً إلى الجنة
(رواه مسلم)

*Artinya: Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Syurga.**

* M. Said, *101 Hadits Budi Pekerti*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986), hal. 36.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

*Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, tempat kami menyembah, tempat kami meminta pertolongan dan ampunan. Dialah yang telah mencipta, mengatur dan memelihara alam ini dengan segala isinya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah, penegak kebenaran hakiki, penyempurna akhlak dan pembimbing ummat.

Alhamdulillah skripsi dengan judul “*Hubungan Antara Sikap dan Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*”, sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat-syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah terselesaikan dengan baik. Semoga ini bisa bermanfaat nantinya dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik bersifat moril atau materiil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh stafnya yang telah memberi kesempatan menempuh studi.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah membantu kelancaran proses birokrasi penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs. Moch Fuad. selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar mengarahkan dan memberi saran serta ide dalam proses bimbingan sampai tahap penyelesaian skripsi.
4. Bapak Drs Mujahid, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu selama menempuh studi.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan kegigihan dan keikhlasan hati mewariskan ilmunya.
6. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi bantuan dan pelayanan yang baik bagi kelancaran administrasi.
7. Ibu Dra Maryam. Kepala Sekolah SMP N 4 Pandak yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
8. Bapak Drs Siswanto guru PAI SMP N 4 Pandak yang telah membantu dan membimbing dalam proses penelitian.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta, do'a, kasih sayang dan ridhonya senantiasa membangkitkan semangat juangku. (Terimakasih Ayah... Terimakasih Bunda...)
10. Saudara kembarku *Deni Mariyani*, yang selalu setia menemaniku dalam keadaan apapun, membantuku dan memberiku motivasi. (Terimakasih Dede'.....)
11. Mbak Yuni, Mas Ngati, Mas Iwan, Mbak Izzah serta adik-adikku, *D'Masda, D'Fida, D'Nida D'Calma*, yang selalu memberiku semangat.
12. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas semua bantuan mereka, semoga Allah SWT. membalas amal kebaikan semuanya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 17 April 2009.

Penulis

Dina Mariyana

ABSTRAK

DINA MARIYANA. Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Sikap Mengajar Guru PAI dengan Prestasi Belajar PAI. (Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa idealnya jika sikap seorang guru PAI dalam mengajar baik maka prestasi siswa dalam belajar PAI juga akan baik. Namun kenyataannya prestasi siswa dalam belajar PAI sangat rendah dan tidak baik. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang hubungan antara persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Seberapa tinggi tingkat persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI, Seberapa tinggi tingkat prestasi belajar PAI siswa, adakah hubungan antara persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta. Hubungan antar variabel tersebut dibuktikan dengan menggunakan metode statistik.

Teknik Sampling dalam penelitian ini yaitu dengan teknik cluster random sampling yang berjumlah 54 siswa dari populasi sebanyak 108 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Analisis instrument meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 20 butir angket terbukti valid semua. Sedang hasil analisis reliabilitas menunjukkan angket sikap guru PAI mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,810 dan dinyatakan reliable, dan dokumen prestasi belajar PAI menggunakan data hasil nilai murni Ujian Akhir Semester (UAS) siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta. Analisis data meliputi analisis deskriptif, dan analisis korelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup baik. 2) Terdapat prestasi belajar PAI kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup atau sedang. 3) Terdapat hubungan yang positif signifikan antara persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,437 dan koefisien determinasi sebesar 0,190. hal ini berarti semakin baik sikap guru dalam mengajar maka akan semakin tinggi prestasi belajar PAI siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Hipotesis Penelitian.....	23
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	37

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP N 4 PANDAK BANTUL

YOGYAKARTA	38
A. Gambaran Umum Sekolah	38
1. Letak Geografis	38
2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah	39
3. Visi dan Misi Sekolah	40
4. Tujuan Pendidikan dan Profil Lulusan	41
5. Struktur Organisasi	42
6. Data Guru, karyawan, dan Siswa	43
7. Fasilitas Sekolah	46
B. Gambaran Umum Pembelajaran PAI.....	47
1. Program Pengajaran	48
2. Guru PAI.....	49
3. Kurikulum Yang digunakan.....	49
4. Tujuan Pembelajaran PAI	50
5. Hubungan Guru PAI dengan Siswa.....	51
6. Metode Pembelajaran.....	51
7. Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	55
8. Media Pembelajaran.....	54
9. Tanggapan Siswa Tentang Pembelajaran PAI.....	54

BAB III : HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG SIKAP
MENGAJAR GURU PAI DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI
SISWA KELAS VIII

SMP N 4 PANDAK BANTUL YOGYAKARTA.....	55
A. Persepsi Siswa tentang Sikap Mengajar Guru PAI	55
B. Prestasi Belajar PAI	59
C. Hubungan Antara Persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI dengan prestasi belajar PAI.....	62
D. Pengujian Hipotesis.....	64
BAB IV : PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Saran-Saran	68
C. Kata Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Populasi kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul	26
Tabel 2	: Kisi-kisi Angket Sikap Guru PAI	31
Tabel 3	: Kriteria koefisien korelasi	36
Tabel 4	: Data guru SMP N 4 Pandak Bantul.....	44
Tabel 5	: Data karyawan SMP N 4 Pandak Bantul	45
Tabel 6	: Data siswa SMP N 4 Pandak Bantul	46
Tabel 7	: Data siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul	46
Tabel 8	: Data sarana prasarana SMP N 4 Pandak Bantul	47
Tabel 9	: Susunan program pengajaran sekolah	48
Tabel 10	: Data guru PAI SMP N 4 Pandak Bantul	49
Tabel 11	: Angket sikap mengajar guru PAI.....	53
Tabel 12	: Konversi skor persepsi siswa tentang sikap mengajar guru.....	58
Tabel 13	: Daftar prestasi belajar PAI kelas VIII.....	59
Tabel 14	: Konversi skor prestasi belajar PAI.....	62
Tabel 15	: Uji korelasi product moment.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹ Dengan adanya belajar maka akan terjadi proses pembelajaran. Proses pembelajaran yaitu merupakan suatu kegiatan formal yang ada pada lembaga pendidikan terutama di Sekolah. Dalam suatu proses pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik, pendidik yang mengajar dan peserta didik yang belajar, sehingga terjadi interaksi diantara keduanya.

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran dalam pendidikan adalah guru, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subyek dan objek belajar, bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya kurang bermakna.²

Tentunya bagi seorang guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan dapat mengantarkan peserta didik ke sebuah tujuan. yaitu dengan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi peserta didik.

¹ Muhibbin Syah., *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 63.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 13.

Hal tersebut di atas berlaku juga bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga untuk dapat mencapai pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang maksimal maka seorang guru perlu memperhatikan faktor-faktor kesulitan belajar pada peserta didik sehingga guru dapat mengatasinya dengan baik dan benar. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar pada peserta didik ada dua macam diantaranya yaitu:³

1. Faktor interen siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa yaitu:
 - a. Yang bersifat *kognitif*, antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektualnya atau intelegensi siswa tersebut.
 - b. Yang bersifat *afektif*, antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
 - c. Yang bersifat *psikomotor*, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengar.
2. Faktor eksteren siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:
 - a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara Ayah dan Ibunya dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - b. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 183.

- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang rendah.

Dengan melihat penjelasan-penjelasan di atas ternyata tugas seorang guru tidaklah mudah karena guru termasuk kunci yang paling vital dalam penyusunan pendidikan masa depan, maka sebagai pendidik atau sebagai guru harus bisa menjadi guru yang professional.

Sangat jelas sekali bahwa guru berperan sekali dalam keseluruhan proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa mengharapkan banyak sekali dari guru, bila harapan itu dipenuhi maka siswa akan merasa puas. Guru sendiri harus bisa menyadari peranan yang dipegangnya dalam pertemuan dengan siswa, berperan sebagai guru mengandung banyak tantangan, karena disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman; dilain pihak guru juga harus memberikan tugas dan mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan, mengadakan koreksi dan menilai. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru harus sudah memiliki kemampuan dan kerelaan untuk memaklumi alam pikiran dan perasaan siswa dan guru juga harus bisa menerima keadaan siswa seadanya.

Keberhasilan sebuah pengajaran tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor di atas yang perlu diperhatikan oleh guru, diantaranya adalah sikap guru terhadap peserta didiknya dalam mengajar. Telah banyak diadakan penelitian tentang guru yang ideal, yaitu cirri-ciri kepribadian bagaimanakah yang harus dimiliki seseorang supaya menjadi guru yang baik. Penelitian itu

menghasilkan keluwesan dalam bergaul, suka humor, kemampuan untuk menyelami alam pikiran dan perasaan anak, kepekaan terhadap tuntutan keadilan, kemampuan untuk berorganisasi, kreativitas dan rela membantu.

Sebagaimana dikatakan di atas menjabat sebagai guru mengandung tantangan, karena disatu pihak harus menerima siswa seadanya dan mampu menyelami alam pikiran siswa, namun dilain pihak harus mendorong siswa untuk berkembang lebih jauh dan mengatasi kekurangan yang masih ada padanya. Maka disamping guru harus bersikap empatik guru juga menjadi seorang inspirator, yang memberikan semangat kepada siswa untuk berkembang lebih jauh, guru juga menjadi seorang korektor yang tidak menuruti setiap keinginan siswa begitu saja.

Dalam ilmu pendidikan Islam menjelaskan seperti apa yang dicontohkan oleh pendidik utama Nabi Muhammad SAW, bahwa guru harus bersikap sebagai berikut:

1. Mencintai jabatannya sebagai guru
2. Bersikap adil terhadap semua muridnya
3. Berlaku sabar, ikhlas, dan tenang
4. Guru harus berwibawa
5. Guru harus gembira
6. Guru harus bisa bersikap manusiawi
7. Bekerja sama dengan guru-guru lain
8. Bekerja sama dengan masyarakat⁴

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akherat sesungguhnya tidaklah ringan, guru harus

⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 42-43.

bisa bersikap sebagaimana layaknya seorang guru yang patut digugu dan ditiru, oleh sebab itu guru harus lebih memperhatikan bagaimana harusnya bersikap.

Disinilah kemampuan seorang pendidik diuji, mampukah ia memahami isi jiwa, sikap mental, dan kebutuhan setiap peserta didiknya, maka untuk itu pendidik dituntut untuk bisa menunjukkan keteladanan, kewibawaan, perhatian, serta sikap yang baik kepada peserta didik, semua itu menjadi sangat penting dalam proses pendidikan. Karena seorang pendidik atau seorang guru yang tidak memiliki sikap yang baik terhadap peserta didiknya maka ia tidak akan dapat memberikan suri tauladan yang baik dan mempengaruhi peserta didiknya, padahal hal itu sangat penting jika dilihat guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru segala ucapan dan tingkah lakunya. Jika guru sudah memiliki sikap yang baik serta dapat memilih dan menggunakan metode mengajar secara tepat maka hal itu akan menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran yang ia ampu dan kemudian mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Pada kenyataannya kelas VIII di SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta ini prestasi belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dikategorikan sangat rendah itu dikarenakan di SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta tersebut merupakan lembaga pendidikan umum yang disitu lebih ditekankan pada pelajaran-pelajaran umum saja, pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya diberikan waktu yang sedikit saja hanya dua jam dalam seminggu, sekedar untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang

Pendidikan Agama Islam. Padahal, sikap guru yang ditunjukkan pada proses belajar dapat dikatakan sudah menunjukkan sebagai seorang pendidik, selain itu metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar sudah cukup baik dan bervariasi.⁵ Idealnya jika dilihat dari kenyataan itu minat siswa belajar PAI sangat tinggi dan prestasi belajar yang baik tapi kenyataannya sebaliknya. Oleh sebab itu dilihat dari kenyataan inilah kemudian penulis bermaksud ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut, seberapa jauh sebenarnya persepsi siswa tentang sikap mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas maka dapatlah dirumuskan hal tersebut sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi tingkat persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta.
2. Seberapa tinggi tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta.
3. Adakah hubungan yang positif signifikan antara sikap mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta.

⁵ Wawancara dengan bapak Siswanto selaku guru PAI pada tanggal 3 desember 2008 jam 11.00 WIB

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara sikap mengajar guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

- a. Menambah kanzhanah keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penulis, para calon guru, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Memberikan masukan kepada guru PAI untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya pada saat mengajar dengan memperhatikan sikap dan metode mengajar yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Menjadikan referensi ilmiah dan menjadi motivasi peneliti lain yang lebih baik dan sempurna dalam menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).
- d. Memberikan sumbangan kepada guru PAI untuk dapat memupuk dan meningkatkan minat siswa dalam belajar PAI.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis berusaha melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya peneliti terdahulu yang ada relevansinya terhadap tema yang akan diteliti.

Dalam skripsi Siti Aesyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2005 yang berjudul “ *Pengaruh Metode Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA 1 Cikarang Utara Bekasi*” dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana metode pembelajaran KBK mata pelajaran PAI di SMA 1 Cikarang Utara Bekasi dan bagaimana minat siswa belajar PAI, skripsi ini lebih menekankan pada metode pembelajaran KBK dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAI. Dengan hasil penelitian metode pembelajaran KBK mata pelajaran PAI mempunyai pengaruh positif terhadap minat belajar siswa di SMA 1 Cikarang Utara Bekasi.⁶

Dalam skripsi Fahrudin, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2005 yang berjudul “ *Pengaruh Sikap dan Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs N Piyungan Bantul* “. Skripsi ini membahas tentang metode mengajar guru bahasa arab dan sikap guru terhadap siswa dalam kegiatan pengajaran bahasa arab. Dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat belajar

⁶ Siti Aesyah, Pengaruh Metode Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA 1 Cikarang Utara Bekasi, *Skripsi*, karya Siti Aesyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

siswa. Dalam skripsi lebih menekankan pada minat belajar siswa, dengan hasil penelitiannya menunjukkan sikap guru mempengaruhi minat belajar Bahasa Arab siswa MTs N Piyungan Bantul sebesar 30,06%, dan metode mengajar guru mempengaruhi minat belajar bahasa arab MTs N Piyungan Bantul sebesar 20,00%, dan dapat diketahui sikap gurulah yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa jika dibandingkan dengan metode mengajar guru.⁷

Dari kedua skripsi yang ditulis oleh Suci Aesyah dengan judul *“Pengaruh Metode Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Cikarang Utara Bekasi”* dan skripsi saudara Fahrudin dengan judul *“Pengaruh Sikap dan Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs N Piyungan Bantul”*, ada sedikit penekanan berbeda yang membedakan dengan penelitian dalam skripsi penulis.

Letak perbedaannya pada penelitian Suci Aesyah terdapat pada segi pembahasan. Saudari Suci Aesyah lebih membahas tentang pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mata pelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa dan sangat berbeda dengan penelitian penulis yang membahas tentang sikap mengajar guru PAI dan pengaruhnya terhadap prestasi siswa belajar PAI, letak perbedaannya disitu Suci Aesyah lebih membahas tentang pembelajaran KBK sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada sikap mengajar guru PAI.

⁷ Fahrudin, Pengaruh Sikap dan Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs N Piyungan Bantul, *Skripsi*, karya Fahrudin, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Sedangkan letak perbedaan pada penelitian Fahrudin terdapat pada segi pembahasan dan penelitian mata pelajaran, Fahrudin lebih menekankan pada mata pelajaran Bahasa Arab sedangkan penelitian penulis lebih membahas dan menekankan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tempat penelitian juga merupakan perbedaan dalam penelitian saudara Fahrudin dengan penelitian penulis.

Melihat hal tersebut belum ada satupun dari skripsi yang ditemukan yang melakukan penelitian tentang sikap dan metode mengajar guru PAI dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang sikap dan metode mengajar guru PAI dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dengan judul “ *Hubungan Antara persepsi siswa tentang Sikap Mengajar Guru PAI Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta*”

E. Landasan Teori

landasan teori digunakan untuk mendasari penelitian ini, sehingga penelitian ini menjadi terarah. Adapun teori yang akan dibahas antara lain tentang sikap, metode mengajar, prestasi belajar, dan tinjauan tentang guru PAI.

1. Tinjauan Tentang Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap ini merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang

dipilihnya.⁸ Sedangkan sikap dalam bahasa Inggris yaitu *attitude* yang dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap disertai oleh kecenderungan bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek.⁹

Zimbardo dan Ebbesen berpendapat bahwa sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen *cognitive*, *affective*, dan *behavior*. Sedangkan *D. Krech and R.S. Cruthchfield* berpendapat sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu. Kemudian *L.L. Thurstone* juga berpendapat bahwa sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan obyek psikologi. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu obyek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang *negative* terhadap obyek psikologi bila ia tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* terhadap obyek psikologi.¹⁰

Tiap-tiap sikap itu mempunyai tiga aspek yaitu:

- 1) Aspek Kognitif: yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau kelompok obyek tertentu.

⁸ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003), hal. 127.

⁹ *Ibid.*, hal. 127.

¹⁰ Abu Hamadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 163.

- 2) Aspek Afektif: berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati dan sebagainya yang ditujukan kepada obyek-obyek tertentu.
- 3) Aspek Konatif : berwujud proses tendensi / kecenderungan untuk berbuat sesuatu obyek, misalnya : kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.¹¹

Meskipun ada beberapa perbedaan pengertian tentang sikap, namun ada beberapa ciri yang dapat disetujui, sebagian besar ahli dan peneliti sikap setuju bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dari hal intesitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks. Sehubungan dengan itu pula sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negative terhadap obyek atau situasi secara konsisten.

Sikap juga dapat dianalisis dengan analisis fungsi, yaitu suatu analisis mengenai sikap dengan melihat fungsi sikap. Menurut katz sikap itu mempunyai empat fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi Instrumental, atau fungsi penyesuaian. Fungsi ini adalah berkaitan untuk mencapai tujuan. Orang memandang sampai sejauh mana obyek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau sebagai alat dalam rangka pencapaian tujuan. Bila obyek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap obyek sikap tersebut, demikian sebaliknya.
- 2) Fungsi Pertahanan Ego, ini merupakan pertahanan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya, sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya, demi untuk mempertahankan egonya orang yang bersangkutan mengambil sikap tertentu.

¹¹ *Ibid.*, hal. 162.

- 3) Fungsi ekspresi nilai, yaitu sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya.
- 4) Fungsi pengetahuan, yaitu individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti, dengan penmgalamanya, untuk memperoleh pengetahuan.¹²

Sikap merupakan sistem yang tahan lama dari kognisi, perasaan dan kecenderungan tingkah laku yang terorganisasi. Kognisi individu tentang suatu obyek dipengaruhi oleh perasaannya dan kecenderungan tindakannya terhadap obyek tersebut. Dan sebaliknya, perubahan kognisi individu terhadap obyek akan mengubah perasaan dan kecenderungan tindakan terhadap obyek tersebut.

Perbedaan sikap antara individu-individu dapat dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Daryl Beum.

Daryl Beum, pengikut teori Skinner, mengemukakan teori tentang hubungan fungsional dalam interaksi social. Menurut Beum ada dua hubungan fungsional dalam interaksi social:

- 1) Hubungan fungsional dimana terdapat control penguat. Tingkah laku balas ternyata menimbulkan penguat yang berupa ganjaran. Misalnya: seorang anak berkata kepada ibunya, bu minta kue dan ternyata ibunya memberikannya. Tingkah laku untuk mendapat ganjaran tersebut disebut sebagai tingkah laku operan. Tingkah laku operan yang bersifat verbal.
- 2) Hubungan fungsional dimana terdapat control diskriminatif. Tingkah laku balas hanya akan mendapat ganjaran kepada keadaan tertentu saja. Misalnya: ibu akan memberikan kue apabila anaknya sudah menghabiskan nasi.
- 3) Tingkahlaku balas yang terjadi hanya jika ada rangsang diskriminatif yang disebut *tact*.¹³

¹² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial...*, hal. 128-129.

¹³ A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 50-51.

Menuru Beum, *tact* lama-lama bisa menjadi kepercayaan. Selanjutnya kepercayaan terhadap suatu hal akan menyebabkan timbulnya sikap.

b. Macam-macam Sikap

Ada beberapa macam sikap yaitu sikap yang bersifat positif atau yang bersifat negatif. Tentunya setiap manusia memiliki sikap positif dan negatif tersebut, termasuk juga guru memiliki kedua sikap tersebut hubungannya dengan siswa ketika mengajar di kelas.

Ada tiga macam sikap yang berlaku umum untuk semua guru yaitu:

- 1) *Sikap otoriter*, yaitu bila guru mengajarkan suatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran akan tetapi harus juga memperhatikan anak itu sendiri sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya.
- 2) *Sikap permissive*, yaitu sebagai reaksi terhadap pengajaran yang otoriter timbul aliran yang menonjolkan anak sebagai manusia ntara lain atas pengaruh "*progressive education*" dan aliran psikologi seperti psikoanalisis, yakni yang menginginkan sikap yang "*permissive*" terhadap anak. Sikap ini membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan frustasi, larangan, perintah atau paksaan.
- 3) *Sikap riil*, yaitu sikap ini berada ditengah-tengah antara sikap otoriter yang kaku dan terlalu mengatur setiap perbuatan anak dan sikap permissive yang lunak yang memberikan kebebasan berlebihan pada anak. Bahwa pendidikan memerlukan kebebasan, akan tetapi juga pengendalian. Sikap pendidik hendaknya jangan terlampau otoriter atau terlampau permissive akan tetapi harus realistis.¹⁴

Menurut Zakiah Daradjat guru itu harus lebih memperhatikan sikap pada saat mengajar diantaranya yaitu:

¹⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 119-120.

- 1) Mencintai jabatannya sebagai guru
- 2) Bersikap adil terhadap semua muridnya
- 3) Berlaku sabar, ikhlas, dan tenang
- 4) Guru harus berwibawa
- 5) Guru harus gembira
- 6) Guru harus bisa bersikap manusiawi
- 7) Bekerja sama dengan guru-guru lain
- 8) Bekerja sama dengan masyarakat¹⁵

c. Ciri-ciri sikap

Sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang relevan, orang-orang atau kejadian-kejadian. Dapatlah dikatakan bahwa sikap merupakan faktor internal, tetapi tidak semua faktor internal adalah sikap.

Adapun ciri-ciri sikap itu antara lain:

- 1) Sikap itu dipelajari (*learnability*)
Sikap merupakan hasil belajar, ini perlu dibedakan dari motif-motif psikologi seperti, lapar ataupun haus adalah motif psikologi yang tidak dipelajari, sedangkan pilihan makanan eropa adalah sikap. Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu. Barangkali yang terjadi adalah mempelajari sikap dengan sengaja bila ia mengerti bahwa hal itu akan membawa lebih baik.
- 2) Memiliki kestabilan (*stability*)
Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjaai lebih kuat, tetap dan stabil, melalui pengalaman
- 3) *Personal-Societal Significance*
Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau siyuasi. Jika seseorang merasa bahawa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat, maka ini akan sangat berarti bagi dirinya, ia merasa bebas dan favorable

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 42-43.

- 4) *Berisi kognosi dan afeksi*
Komponen kognisi dari pada sikap adalah berisi informasi yang factual, misalnya: obyek itu dirasa menyenangkan atau tidak.
- 5) *Approach-Avoidance Directionality*
Bila seseorang memiliki sikap yang favorable terhadap sesuatu obyek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang unfavorable mereka akan menghindarinya.¹⁶

2. Tinjauan Tentang Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi Siswa

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Kemudian stimulus itu diteruskan kepusat susunan saraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya.¹⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu menjelaskan tentang persepsi ada dua pengertian:

- 1) Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan
- 2) Persepsi adalah proses seseorang, pengetahuan beberapa hal melalui panca inderanya.¹⁸

Dari pengertian di atas penulis ingin menjelaskan lebih lanjut mengenai persepsi siswa. Bahwa persepsi dapat dirumuskan sebagai berikut, persepsi adalah tanggapan atau penerimaan seseorang dalam

¹⁶ Abu Hamadi, *Psikologi Sosial...*, hal. 178-179.

¹⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Bandung : Aksara Baru , 1985), hal. 21.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus, Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 75.

mengenal dunia luar yang dapat berupa obyek, kualitas, peristiwa dan didahului dengan penginderaan kemudian tanggapan indera tersebut diteruskan ke otak, lalu terjadi proses psikologis, sehingga individu mengerti dan memahami apa yang diindera.

Siswa dalam arti umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan.¹⁹ Sementara itu Hadari Nawawi berpendapat murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologi dalam rangka mencapai pendidikan formal khususnya berupa sekolah.

Jadi persepsi siswa adalah tanggapan atau penerimaan siswa adalah tanggapan langsung dalam menafsirkan apa yang ditangkap melalui panca indera oleh siswa, sedangkan pengertian persepsi siswa tentang sikap guru PAI adalah tanggapan secara langsung dan pengamatan siswa dalam menafsirkan panca indera terhadap sikap mengajar guru agama Islam baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas dalam suasana proses belajar mengajar langsung.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Seseorang yang sedang mengalami proses persepsi dituntut untuk aktif yang ditunjukkan oleh perilaku jiwanya dengan penuh perhatian menggunakan kecakapan inderawinya untuk menyadari

¹⁹ Yustian Rustiawati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, , 1989), hal. 33.

adanya rangsangan yang ditangkap. Proses terjadinya persepsi menurut Bimo Walgito adalah sebagai berikut:

- 1) Proses kealaman, yaitu adanya obyek yang menimbulkan adanya stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau resptor.
- 2) Proses fisiologis, ialah stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh saraf sensorik ke otak.
- 3) Proses psikologis, adalah terjadinya proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang diterimanya.²⁰

Persepsi seseorang merupakan suatu proses yang aktif, dimana yang memegang peranan bukan hanya stimulus yang mengenainya, tetapi juga ia sebagai keseluruhan, artinya ia dengan pengalaman-pengalamannya, motivasinya dan sikap-sikap yang relevan terhadap stimulus tersebut.

3. Tinjauan Tentang Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Dalam kamus umum bahasa Indonesia karangan W.S. Poerwadarminto dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya atau profesinya) mengajar. Jadi pengertian guru PAI adalah orang yang sengaja mempengaruhi anak didik dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengajaran PAI .

²⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi...*, hal. 54.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna.²¹

Guru yaitu seseorang yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu sebagai makhluk social dan sebagai makhluk hidup yang mandiri. (Muhaimin & Abdul Mujib, 1993).

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya, untuk melaksanakan tugasnya tersebut diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.

Menurut Muhibbin Syah (2004) ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar mengajar

²¹ Pupuh Faturrahman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 43.

- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.²²

b. Ciri-ciri Guru

Mengajar yang baik bukan sekedar persoalan teknik-teknik dan metodologi belajar saja, untuk menjaga disiplin kelas guru sering bertindak otoriter, bersikap menjauh dengan siswa, bersikap dingin dan menyembunyikan rasa takut kalau dianggap lemah.

Ada beberapa ciri pengajaran yang telah berlaku beberapa generasi

- 1) Guru harus bersikap tenang tidak berlebih-lebihan dan dingin dalam menghadapi setiap situasi, tidak boleh kehilangan akal, marah sekali atau menunjukkan kegembiraan yang berlebih, harus bersikap netral dalam segala masalah dan tidak menunjukkan pendapat pribadinya

²² Pupuh Faturrahman, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 45-46.

- 2) Guru harus dapat menyukai siswa-siswanya secara adil. Ia tidak boleh membenci dan memarahi siswanya
- 3) Guru harus memperlakukan siswa-siswanya secara sama
- 4) Guru harus mampu menyembunyikan perasaannya meskipun terluka hatinya, terutama didepan siswa-siswanya yang masih muda
- 5) Guru diperlukan oleh siswa-siswanya karena siswa-siswanya belum dapat kerja sendiri
- 6) Guru harus dapat menjawab semua pertanyaan yang disampaikan oleh siswa-siswanya.

Sesungguhnya guru adalah makhluk biasa. Guru sejati bukanlah makhluk yang berbeda dengan siswa-siswanya. Ia harus dapat berpartisipasi di dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswanya dan yang dapat mengembangkan rasa persahabatan secara pribadi dengan siswa-siswanya dan tidak perlu merasa kehilangan kehormatan karenanya.

Menurut Combs dkk dalam Soemanto Wasty (1998), ciri-ciri guru yang baik adalah:

- 1) Guru yang mempunyai anggapan bahwa orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik
- 2) Guru yang melihat bahwa orang lain mempunyai sifat ramah, bersahabat dan bersifat ingin berkembang

- 3) Guru yang cenderung melihat orang lain sebagai orang yang sepatutnya dihargai
- 4) Guru yang melihat orang-orang dan perilaku mereka pada dasarnya berkembang dari dalam
- 5) Guru yang melihat orang lain itu dapat memenuhi dan meningkatkan dirinya, bukan menghalangi apalagi mengancam.²³

4. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar PAI

Oemar Hamalik mendefinisikan belajar suatu modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.²⁴ Menurut pengertian ini belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Menurut Wingkel belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan sikap-sikap. Perubahan tersebut bersifat relatif konstan dan membekas serta dapat berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang diperoleh. Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses modifikasi yang di dalamnya terdapat proses aktif, perubahan pengalaman atau

²³ Pupuh Faturrahman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 49.

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 36.

pengetahuan, nilai dan sikap serta perubahan tingkah laku dari subyek yang belajar.

5. Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Sikap Mengajar Guru PAI dengan Prestasi Belajar PAI

Walaupun guru di dalam kelas seolah-olah sebagai penguasa maka janganlah memperlakukan siswa seenaknya. Siswa adalah manusia yang memiliki kedaulatan. Siswa adalah unsur yang paling penting dan yang paling utama di dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu guru harus menciptakan suasana yang kondusif supaya siswa merasa aman sehingga perhatian siswa penuh untuk belajar dan dapat termotifasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan persepsi siswa terhadap sikap mengajar guru PAI dalam mengajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika siswa bersikap negative terhadap guru yang bersangkutan maka tingkat perstasi siswa akan menurun dan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan “ terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap sikap mengajar guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta.

F. Hipotesis Penelitian

Dari arti katanya hipotesis memang berasal dari 2 (dua) penggalan kata, “*hipo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”.

Jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.²⁵

Hipotesa adalah suatu anggapan teoritis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris.²⁶ Hipotesa itu sebagai sarana penelitian ilmiah yang sangat penting karena merupakan kerja instrumen dari teori.²⁷

Mengenai hubungan antara persepsi siswa terhadap sikap mengajar guru PAI dengan prestasi belajar PAI yang akan dianalisis, kiranya dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut

“ Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap sikap mengajar guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta.”

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) atau kancang, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, tentang hubungan antara sikap dan metode mengajar guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta.

²⁵ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), hal. 64

²⁶ Amudi Pasaribu, *Pengantar Statistik*, cet.v (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983) hal. 274.

²⁷ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 1987), hal. 43.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pendekatan fenomenologi*. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada focus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan intepretasi-intepretasi dunia. Melalui pendekatan ini diharapkan penulis memperoleh informasi yang mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan hubungan antara persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI dengan prestasi belajar PAI kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian

a. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah : guru PAI, dan siswa. Sedangkan sumber data skunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pegawai bagian Tata Usaha SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta.

b. Populasi dan Teknik Sampling

1) Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga,²⁸ yaitu seluruh kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta, yang berjumlah 109 siswa dengan perincian sebagai berikut:

²⁸ *Ibid.*, hal. 152.

Table I.**Daftar Populasi**

Kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A	23	14	37
B	24	11	36
C	22	14	36
Jumlah	69	40	108

2) Sample

Adapun tehnik pengambilan sample dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik random atau acak. Yaitu dengan tehnik cluster random sampling, yaitu tehnik penarikan sample secara acak.

Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII A, VIII B, dan kelas VIII C SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta sebanyak 54 siswa atau 50% dari populasi sebanyak 108 siswa. Hal ini di dasarkan pada pendapat suharsimi Arikunto:

“ untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.²⁹

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 134.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket

Metode angket adalah yang terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi dilapangan.³⁰

Angket dapat dibedakan atas beberapa jenis, diantaranya yaitu:

- 1) *Angket terbuka*, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) *Angket tertutup*, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.³¹

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang digunakan untuk mencari data tentang sikap guru PAI pada saat mengajar, dan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajar.

b. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan observasi atau dengan pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar untuk keperluan tersebut.³²

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan

³⁰ *Ibid.*, hal. 76.

³¹ Suharsimi Arikunto., *Prosedur Penelitian, Suatu...*, hal. 152.

³² Moh. Nazir., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 175.

tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.³³

Amirul Hadi dan Haryono membagi observasi menjadi dua macam yaitu :

1) Observasi partisipan (*Participant Observation*)

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi sehingga observer berlaku sungguh-sungguh seperti orang atau anggota kelompok yang akan diobservasi.

2) Observasi Non Partisipan (*Non Participant Observation*)

Observasi non partisipan adalah kebalikan dari observasi partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa melibatkan diri secara langsung ke dalam kegiatan orang atau anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya menjadi pengamat.³⁴

Adapun metode yang digunakan penulis adalah metode observasi non partisipan metode ini digunakan untuk meneliti keadaan lingkungan sekolah, kedisiplinan, interaksi edukatif dan hal-hal yang diperlukan untuk melengkapi data.

c. Metode Interview

Yang dimaksud dengan interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab atau responden

³³ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2004), hal. 63.

³⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, (Untuk IAIN dan STAIS Semua Fakultas dan Jurusan, Komponen MKK)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal . 32.

dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁵

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.³⁶

Ditinjau dari pelaksanaannya interview dibedakan atas:

- 1) *Interview bebas, inguited interview*, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (ancer-ancer) apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa respondent tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang interview.
- 2) *Interview terpimpin, guided interview*, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- 3) *Interview bebas terpimpin*, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.
Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin dimana pewawancara membawa *guide interview* sebagai patokan dan wawancara dibiarkan mengalir sehingga wawancara tidak terlalu kaku.

³⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian...*, hal. 194.

³⁶ Drs. Mardalis, *Metode Penelitian Suatu...*, hal. 64.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu...*, hal. 156.

Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai oleh penulis untuk memperoleh data adalah: Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Siswa kelas VIII, serta karyawan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai sikap guru, metode mengajar yang digunakan oleh guru PAI, hal-hal mengenai latar belakang Sekolah, proses belajar mengajar PAI, serta hal yang belum terungkap oleh instrument penelitian lain

d. Metode Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.³⁸

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar PAI kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul, letak geografis SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta, sejarah perkembangan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian

5. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Sikap Guru Terhadap Siswa

Instrumen sikap guru terhadap siswa menggunakan angket. Sesuai dengan judul, maka angket yang diujikan terdiri dari delapan aspek yang juga disesuaikan dengan landasan teori yang ada, yaitu

³⁸ Sukardi, . *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 81.

harus mencintai jabatannya sebagai guru, adi, sabar, ikhlas, tenang, berwibawa, gembira, bersikap manusiawi , harus bias bekerja sama dengan guru lain dan masyarakat sekitar.

Angket disusun berdasarkan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Tahu (TT), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), untuk pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1 untuk jawaban SS, S, TT, TS, dan STS. Sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk jawaban SS, S, TT, TS, dan STS.

Table II

Kisi-kisi Angket Sikap Guru

Aspek sikap	Positif	Negatif
1. Mencintai jabatannya sebagai guru	1, 2 4	3
2. Bersikap adil	6, 7, 8	5
3. Sabar, Ikhlas, tenang	9, 10, 11 12	13
4. Berwibawa	15, 16	14
5. Gembira	18	17
6. Bersikap manusiawi		
7. Bekerja sama dengan guru lain	19, 20	
8. Bekerja sama dengan masyarakat		

Angket ini kemudian diuji validitasnya dan realibilitasnya secara empirik dengan melakukan uji coba angket. Setelah dilakukan uji coba angket, maka skor yang diperoleh diolah dengan cara statistik dengan bantuan computer program *SPSS*.

b. Dokumen Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar PAI menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil data prestasi belajar PAI kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul dari nilai murni uji kompetensi siswa semester gasal tahun pelajaran 2008/2009 yang diadakan di sekolah.

6. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dilakukan sebelum pengambilan data penelitian, uji coba instrument dilakukan kepada siswa yang bukan merupakan subyek dari penelitian, suatu instrument agar dapat memperoleh data yang akurat dan tepat harus memenuhi dua syarat yaitu instrument tersebut harus mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi

a. Uji Validitas

Uji Validitas instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkap. Prosedur yang dilakukan dalam uji validitas ini dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada butir soal dengan skor total. Adapun rumus yang akan digunakan untuk menganalisis validitas instrument penelitian adalah rumus *korelasi product moment karl pearson*³⁹ sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

³⁹ *Ibid.*, hal. 274.

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi x & y

N = jumlah subyek

X = skor pada masing-masing butir soal

Y = skor Total

Kriteria keputusan butir soal valid jika $r_{hit} > r_{tab}$

b. Uji Reliabilitas

Apabila instrumen sudah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan dalam uji realibilitas ini adalah rumus *alpha*.⁴⁰ Adapun bentuk rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Kriteria keputusan butir soal reliabel jika $r_{11} > r_{tab}$

⁴⁰ *Ibid.*, hal.27.

7. Metode Analisa Data

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa, serta mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul tersebut. Tujuan analisa data dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan di lapangan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis korelasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung mean, median, modus, rentang skor (skor tertinggi dan terendah) dan simpangan baku.

Analisis korelasi digunakan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Adapun tahap-tahap untuk menganalisis data yang telah terkumpul adalah: analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan secara deskriptif variable-variable yang diteliti yaitu mendeskripsikan data yang berupa skor Sikap Guru PAI, Metode Mengajar Guru PAI dan Prestasi Belajar PAI dengan menggunakan teknik statistik yang meliputi rata-rata, modus, median, simpangan baku, skor terendah dan skor tertinggi.

b. Pengujian hipotesis

Jika data hasil penelitian ini telah memenuhi pengujian persyaratan analisis, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis korelasi sebagai berikut:

1) Analisis korelasi

Analisis korelasi baru dapat dilakukan jika korelasi antara variable bebas dan variabel terikat positif dan signifikan. Analisis yang dipakai adalah analisis product moment.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi x & y

N = jumlah subyek

$\sum x$ = jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antar skor X dan Y

Adapun untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variable bebas dengan variable terikat digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi adalah sebagai berikut:⁴¹

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004),. Hal. 18.

Table III
Kriteria koefesien korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00-0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,70	Sedang
0,70-0,90	Kuat
0,90-1,00	Sangat kuat

Setelah harga r diperoleh kemudian dilakukan uji keberartian korelasi (uji signifikansi) dengan menggunakan uji t sebagai berikut:⁴²

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Keterangan :

t = koefesien determinasi

r_{xy} = koefesien korelasi X dengan Y

n = jumlah responden

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 %, maka harga koefisien korelasi tersebut adalah signifikansi $dk = n-2$

⁴² Sudjana, *Teknik Analisis Regresi...*, hal. 380.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi terdiri dari empat bab, setiap bab mencakup beberapa sub bab dan keempat bab tersebut akan penulis uraikan lebih lanjut pada paragraph berikutnya

Bab I, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Menjelaskan tentang gambaran umum SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, tujuan pendidikan dan profil lulusan, struktur organisasi, data guru dan siswa, dan fasilitas sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan gambaran umum pembelajaran PAI yang meliputi program pengajaran, data guru PAI, kurikulum, tujuan, metode, proses pembelajaran, dan media pembelajaran PAI

Bab III. Berisi tentang hasil penelitian tentang sikap guru PAI dalam mengajar dan metode guru PAI yang digunakan dalam mengajar, dan bagaimana hubungannya terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta.

Bab IV adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran serta kata penutup dari peneliti dan yang terakhir terdapat daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan dan pembahasan tentang hubungan antara persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup baik
2. Terdapat prestasi belajar PAI kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup atau sedang
3. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,437 dan koefisien determinasi sebesar 0,190 melalui analisis korelasi tersebut dapat dilihat adanya hubungan antara persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI dengan prestasi belajar PAI. Kelas VIII SMP 4 Pandak Bantul Yogyakarta Jadi persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI yang baik dalam mengajar dalam rangka tercapainya keberhasilan dalam belajar maka prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta akan semakin baik dan meningkat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan selanjutnya peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sekolah

- a. Sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pembelajaran PAI, misalnya dengan evaluasi mendalam terhadap pembelajaran PAI dan hasil yang di capai siswa juga harus lebih diperhatikan agar PAI mampu memberikan bekal pengetahuan kepada siswa dan kemudian mengamalkannya.
- b. Hubungan antara sekolah dengan wali murid hendaknya lebih dipererat lagi agar dapat lebih membantu terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta.

2. Guru PAI

- a. Kepada guru PAI hendaknya berusaha meningkatkan sikap dan perhatiannya kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran.
- b. Karena terbukti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI dengan prestasi belajar PAI maka guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor tersebut agar meningkatkan prestasi belajar PAI.
- c. Hendaknya guru bisa lebih memperhatikan beragamnya persepsi siswa baik yang positif maupun negatif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan yang diharapkan.

d. Hendaknya guru PAI SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta untuk selalu menumbuhkan dan mengembangkan prestasi belajar PAI siswanya karena itu salah satu tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran tersebut.

3. Siswa

- a. Hendaknya siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menerangkan pelajaran PAI di kelas.
- b. Hendaknya persepsi siswa tentang sikap mengajar guru PAI positif agar prestasi yang diharapkan akan baik dan meningkat.
- c. Hendaknya siswa bersikap aktif ketika pembelajaran PAI berlangsung.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robbil 'Alamien. Demikianlah kalimat terakhir yang terungkap di akhir penelitian dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi konstruktif bagi pihak yang membutuhkan khususnya bagi penulis sebagai langkah untuk lebih berkembang dalam menganalisis dan berfikir logis di hari-hari selanjutnya. Selain itu, skripsi ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta dalam langkah perkembangan pendidikan khususnya dalam pembelajaran PAI dan dapat menambah wawasan dan keilmuan penulis yang berkaitan dengan sikap dan metode pembelajaran dalam pembelajaran PAI. Dengan berakhirnya

penelitian ini, banyak pengalaman berharga yang dapat dipetik selama proses penelitian

Terakhir kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini. Semoga amal baiknya dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamadi, dkk, *Strategi Belajar Mngajar*, Bandung : CV Pustaka Setya, 2005
- -- -----, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, (Untuk IAIN dan STAIS Semua Fakultas dan Jurusan, Komponen MKK)*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998
- Amudi Pasaribu, *Pengantar Statistik*, cet.v Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004
- A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003
- Fahrudin, “ Pengaruh Sikap dan Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs N Piyungan Bantul”, *Skripsi*, karya Fahrudin, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Akasara, 2004
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3ES, 1987
- Moh. Nazir,. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Muhibbin Syah., *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Balajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Pupuh Faturrahman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Rafika Utama, 2007
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005

- Sidney Siegal, *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. VII., 1997
- Siti Aesyah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA 1 Cikarang Utara Bekasi”, *Skripsi*, karya Siti Aesyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*, Bandung : Tarsito, 2002
- Sudjana, *Metode statistik*, Bandung : Tarsito, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- --- -----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta, 2002
- Sukardi,. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Lampiran

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Senin 12 Januari 2009

Jam : 10.00-11.30

lokasi : SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta

Deskripsi Data

Berdasarkan observasi tentang letak geografis sekolah dapat diketahui bahwa SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta ini terletak di Desa Ngaran Gilang Harjo, Kecamatan Pandak , Kabupaten Bantul, Yogyakarta, 55761, Telp. (0274) 766084. SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negri 4 Pandak Bantul statusnya adalah dibawah kuasa Pemerintah karena SMP tersebut sudah berstatus Negri.. Bangunan gedung beserta sarana dan prasarana SMP N 4 Pandak dibangun di atas tanah seluas 19464 m², adapun status tanah adalah hak milik sekolah tersebut, sedangkan luas bangunan 2781 m², adapun statusnya adalah milik sendiri.

Adapun rute untuk menuju ke lokasi, apabila dari kota Jogjakarta melalui Jalan Bantul adalah lurus ke Selatan sampai ke pertigaan Ampera, kemudian ke Barat lurus sampai menemukan Desa Ngaran Gilang Harjo. Di kanan jalan ada papan dengan bertulisan SMP N 4 Pandak maka di situ letak sekolah tersebut.

Adapun batas-batasannya adalah sebagai berikut

Sebelah barat perbatasan dengan desa karang gede

Sebelah selatan perbatasan dengan desa krekah

Sebelah timur perbatasan dengan persawahan penduduk sekitar

Sebelah utara perbatasan dengan desa bonghren

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari / Tanggal : selasa 13 Januari 2009

Jam : 10.00-11.30 WIB

Lokasi : SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta

Sumber Data : Pegawai TU, Data Dinding, dan guru PAI

Deskripsi Data

Dokumentasi pertama, berisi tentang struktur organisasi sekolah yang terdiri dari ibu Dra. Maryam selaku kepala sekolah SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta, dan ibu Titien Suwartini, SPd selaku wakil kepala sekolah, bpk Sudarmono sebagai Waka Kurikulum, dan bpk Budi Winarna selaku Waka Kesiswaan.

Dokumentasi kedua berisi tentang keadaan guru, siswa, karyawan, dan sarana prasarana. Jumlah guru sebanyak 34 yang terdiri dari 29 guru tetap dan 5 guru GTT. Guru PAI di SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta ada 2 guru yaitu bpk Drs Siswanto dan R. Husni Tamrin, S.Ag. Dan kemudian siswa SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta sebanyak 331 siswa terdiri dari 108 siswa kelas VII, 108 siswa kelas VIII, dan 124 kelas IX. Dengan 8 karyawan yang membantu administrasi SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta.

Dokumentasi ketiga berisi tentang hasil prestasi pembelajaran PAI yang diambil dari hasil ujian murni UAS atau Ujian Akhir Semester. Yaitu semester gasal kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta.

Dokumentasi keempat berisi tentang data kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu kurikulum PAI yang digunakan di SMP N 4 Pandak Bantul, Yogyakarta adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Interview

Hari / Tanggal : Senin, 19 Januari 2009

Jam : 10.00-11.30 WIB

Sumber Data : Bpk Drs. SA Siswanto dan Bpk Husni Tamrin, S.Ag

Deskripsi Data

Berdasarkan wawancara dengan bpk Drs. Siswanto diketahui bahwa usaha guru dalam meningkatkan sebuah prestasi yang baik diantaranya dilakukan dengan cara mengembangkan atau meningkatkan minat siswa untuk belajar PAI misalnya dengan cara pemberian reward kepada siswa yang mendapatkan nilai yang bagus, memberikan pujian kepada siswa yang bias mengerjakan tugas pada saat pembelajaran, bersikap baik (ramah, adil sabar, humoris tenang, ikhlas dll) kepada siswa, dan memberikan motifasi-motifasi belajar sebelum pembelajaran dimulai misalnya memberikan kata-kata mutiara yang menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan diharapkan mendapatkan prestasi belajar yang baik, memperhatikan kebutuhan siswa, dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif.

Sedangkan menurut bpk Tamrin usaha yang yang beliau lakukan untuk memupuk semangat siswa dalam belajar PAI sehingga mendapatkan prestasi yang baik dilakukan diantaranya dengan membimbing secara personal siswa yang kurang dapat menguasai materi, tidak pilih kasih, memberikan materi pelajaran dengan sabar, menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi psikologis dan fisiologis siswa.

Intepretasi Data

Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru PAI untuk menumbuhkan semangat siswa untuk belajar PAI sudah cukup bagus hal ini dikarenakan merekaa tidak pernah kenal lelah untuk membimbing siswanya agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Diantaranya usaha guru tersebut adalah memberikan reward, memberikan pujian, bersifat selayaknya seorang guru yang professional, dan menggunakan metode yang baik dan bervariasi, tidak pilih kasih dalam membimbing siswanya.

Catatan lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Angket

Hari / Tanggal : Selasa, 10 Maret 2009

Jam : 10.00-11.30 WIB

Lokasi SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta kelas VIII

Sumber Data : Siswa kelas VIII

Deskripsi Data

Angket berisi 2 sub bagian yaitu : yang pertama pertanyaan tentang sikap guru PAI yang terdiri dari 8 indikator yaitu mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua muridnya, berlaku sabar, ikhlas, adil dan tenang, guru harus berwibawa, guru harus gembira, guru harus bias bersikap manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru lain, dan bekerja sama dengan masyarakat. Dan yang kedua yaitu pertanyaan tentang metode mengajar guru PAI yang terdiri dari 4 macam indikator diantaranya yaitu variatif, komunikatif, persuasive, partisipatif.

Angket ini dibagikan kepada sample penelitian yang terdiri dari 54 siswa dari populasi sebanyak 108 siswa tepatnya pada kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta. Respon dari siswa ketika ketika dibagikan angket cukup menggembirakan, ini dapat diketahui dari antusias mereka dalam mengisi angket yang diberikan.

Intepretasi Data

Angket ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena dengan angket dapat diketahui data tentang sikap guru PAI dan data tentang metode mengajar guru PAI sehingga tujuan dari penelitian yang akan mencari bagaimana hubungan antara sikap dan metode mengajar guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta dapat diketahui hasilnya.

ANGKET UNTUK MENGUNGKAP METODE MENGAJAR GURU

1. Apakah dalam mengajar, guru PAI anda sering menggunakan metode ceramah saja ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
2. Apakah guru PAI anda pada saat menyampaikan materi pelajaran, sering menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi PAI tersebut?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
3. Apakah guru PAI anda tidak pernah menggunakan metode mengajar yang bervariasi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
4. Apakah anda senang dengan cara penyampaian guru PAI anda pada saat mengajar?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Tidak tahu
 - d. Kurang senang
 - e. Tidak senang
5. Apakah metode yang digunakan guru PAI anda membuat anda bosan dan jenuh?
 - a. Sangat bosan
 - b. Bosan
 - c. Tidak tahu
 - d. kadang-kadang bosan
 - e. Tidak pernah bosan
6. Apakah guru PAI anda dalam mengajar hanya menggunakan satu metode saja?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
7. Apakah guru PAI anda selalu memberikan solusi yang bijak dari masalah yang anda hadapi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah

8. Jika anda sedang khilaf apakah guru PAI anda senantiasa menegur anda dengan cara yang baik?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
9. Jika anda belum paham apakah guru PAI anda memberikan pemahaman dengan baik?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
10. Apakah anda dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI anda?
- a. Sangat paham
 - b. Paham
 - c. Tidak tahu
 - d. Kurang paham
 - e. Tidak paham
11. Apakah guru PAI anda terkadang terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga anda tidak memahami materi pelajaran?
- a. Sangat cepat
 - b. Cepat
 - c. Tidak tahu
 - d. Kurang cepat
 - e. Tidak cepat
12. Apakah anda terkadang suka mengantuk ketika pelajaran PAI?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
13. Apakah guru PAI anda selalu membuka pelajaran dengan hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
14. Apakah guru PAI anda tidak pernah menyuruh anda untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
15. Pada saat mengajar pernahkah guru PAI anda memaksakan kehendaknya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah

16. Apakah guru PAI anda selalu memberikan tauladan yang baik kepada anda?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
17. Apakah guru PAI anda pernah menyuruh anda untuk belajar kelompok?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
18. Apakah guru PAI anda tidak pernah memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
19. Apakah guru PAI anda tidak pernah mendorong anda untuk selalu giat dalam belajar khususnya dalam kegiatan pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Pernah
 - e. Tidak pernah
20. Apakah anda mengamalkan pelajaran PAI dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari?
- a. Sangat mengamalkan
 - b. Mengamalkan
 - c. Tidak tahu
 - d. Kurang mengamalkan
 - e. Tidak mengamalkan

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan cara memberi tanda silang “X” pada jawaban yang anda pilih.
2. Kejujuran dan kesadaran anda sangatlah kami harapkan dan rahasia tetap kami jaga.
3. Beri tanda = jika jawaban anda akan anda perbaiki.
4. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai raport anda.
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

ANGKET UNTUK MENGUNGKAP SIKAP GURU TERHADAP SISWA PADA SAAT MENGAJAR

1. Bagaimana penampilan guru agama Islam anda ketika sedang mengajar?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Tidak tahu
 - d. Kurang senang
 - e. Tidak senang
2. Apakah guru agama Islam anda bersemangat ketika mengajar?
 - a. Sangat bersemangat
 - b. Semangat
 - c. Tidak tahu
 - d. Kurang bersemangat
 - e. Tidak bersemangat
3. Apakah guru agama Islam anda selalu membeda-bedakan siswanya dalam mengajar?
 - a. Sangat membeda-bedakan
 - b. Membeda-bedakan
 - c. Tidak tahu
 - d. Kadang-kadang membeda-bedakan
 - e. tidak pernah
4. Apakah Guru PAI anda selalu bersikap adil terhadap semua siswanya.?
 - a. Sangat adil
 - b. Adil
 - c. Tidak tahu
 - d. Kurang adil
 - e. Tidak adil
5. Apakah Guru PAI anda selalu marah-marah ketika menghadapi semua siswanya yang kurang mampu memahami pelajaran PAI.?
 - a. Sangat marah-marah
 - b. Marah-marah
 - c. Tidak tahu
 - d. kadang-kadang marah-marah
 - e. Tidak pernah

6. Guru PAI anda tidak pernah mengeluh dan selalu ikhlas dalam mengajar dan membimbing semua siswanya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
7. Apakah Dalam proses pembelajaran, jika ada siswa yang kurang dalam memahami pelajaran, guru PAI anda selalu sabar dalam membimbingnya.
- a. Sangat sabar
 - b. Sabar
 - c. Tidak tahu
 - d. Kurang sabar
 - e. Tidak sabar
8. Dalam proses pembelajaran, guru PAI anda selalu bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa dalam menjelaskan pelajaran PAI.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
9. Guru PAI anda selalu memberikan hukuman kepada siswanya yang membuat kekacauan di kelas saat berlangsungnya pelajaran..
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
10. Apakah Guru PAI anda sangat disegani oleh semua siswanya.?
- a. Sangat disegani
 - b. Disegani
 - c. Tidak tahu
 - d. Kurang disegani
 - e. Tidak disegani
11. Apakah Guru PAI anda sangat berwibawa dalam menghadapi semua siswanya?
- a. Sangat berwibawa
 - b. Berwibawa
 - c. Tidak tahu
 - d. Kurang berwibawa
 - e. Tidak berwibawa
12. Apakah Guru PAI anda selalu gembira dalam mendidik dan membimbing siswanya..?
- a. Sangat gembira
 - b. Gembira
 - c. Tidak tahu
 - d. Kurang gembira
 - e. Tidak gembira
13. Guru PAI anda selalu terlihat bersedih dan menyimpan banyak masalah dalam proses pembelajaran.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

14. Guru PAI anda selalu memaksakan kehendaknya tanpa memikirkan anda..
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
15. Guru PAI anda selalu menegur anda dengan cara yang baik jika anda berbuat salah.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
16. Guru PAI anda selalu memberikan hadiah kepada anda jika anda mendapat nilai PAI yang bagus.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
17. Guru PAI anda selalu bekerja sendiri dan tidak pernah meminta bantuan kepada guru lain jika guru PAI anda mengalami kesulitan..
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
18. Guru PAI anda selalu bekerja sama dengan guru-guru yang lain dalam proses pembelajaran.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
19. Dalam proses pembelajaran guru PAI anda selalu bekerja sama dengan masyarakat sekitar agar proses pembelajaran lebih baik.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
20. Guru PAI anda mempunyai hubungan baik dengan masyarakat sekitar.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

ANGKET MINAT SISWA BELAJAR PAI

1. Saya senang mengikuti pelajaran PAI
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
2. Ketika guru PAI sedang menerangkan pelajaran, saya tidak pernah mendengarka dan tidak pernah memperhatikan dengan sungguh-sungguh.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
3. Saya bertanya kepada guru PAI bila ada hal-hal yang belum saya pahami tentang pelajaran PAI
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
4. Sewaktu pergi ke perpustakaan, walaupun terdapat banyak buku-buku PAI, saya tidak tertarik untuk melihat dan membacanya.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
5. Saya belajar PAI karena saya ingin menambah ilmu pengetahuan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
6. Saya belajar PAI karena tuntutan dari sekolah.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
7. Saya merasa senang jika jam pelajaran PAI ditambah.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

8. Menurut saya PAI adalah mata pelajaran yang sulit dipahami.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
9. Jika saya terpaksa ketinggalan materi PAI, saya tidak merasa rugi.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
10. Saya merasa kecewa sekali bila sedang belajar PAI baik di sekolah maupun di rumah ada halangan, sehingga kegiatan belajar saya menjadi terhambat.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
11. Saya membaca buku-buku PAI walaupun tidak ada ujian.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
12. Saya tidak pernah menyelesaikan tugas PAI atau PR yang diberikan oleh guru dan segera mengumpulkan tepat waktu.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
13. Saya mengerjakan soal-soal latihan di rumah dan saya mendiskusikannya dengan teman atau orang tua.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
14. Ketika ada teman yang menyepelkan pelajaran PAI, saya tidak terpengaruh oleh teman saya tersebut, saya tetap senang belajar PAI.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
15. saya merasa pelajaran PAI itu sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

16. Saya belajar PAI juga melalui majalah-majalah, buku-buku islami, radio dan televisi.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak tahu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

17. Saya merasa sangat bosan belajar PAI.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak tahu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

18. Ketika ada teman yang menyepelkan pelajaran PAI, saya tidak terpengaruh oleh teman saya tersebut, saya tetap senang belajar PAI.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak tahu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

19. Menurut saya, PAI adalah mata pelajaran yang sulit dipahami.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak tahu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

20. Saya merasa sangat kecewa ketika saya mendapatkan nilai PAI yang jelek.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak tahu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

PENELITIAN SKRIPSI

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Asal Sekolah : MI/SD

ANGKET UNTUK SISWA

I. PENGANTAR

Dalam rangka menyelesaikan studi, kami mendapat tugas untuk mengadakan penelitian tentang masalah hubungan antara sikap dan metode mengajar guru terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP N 4 Pandak Bantul Yogyakarta.

Untuk itulah adik-adik siswa SMP N 4 Pandak Bantul kami mohon sudilah kiranya untuk mengisi angket penelitian ini dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya demi kemajuan pendidikan yang sedang ditempuh.

Semoga pendidikan yang diselenggarakan di SMP N 4 Pandak Bantul ini dapat berhasil dengan baik dan menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitar. Amiin.

Hormat Kami

Peneliti



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 11

Membaca Surat : Dari : Ka Bappeda Prop. DIY. Nomor : 070 / 021
Tanggal : 05 Januari 2009 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada

Nama : **DINA MARIYANA**
No.NIM/Mhs: 05410017 Mhs: UIN "SUKA". YK.
Judul : HUBUNGAN SIKAP DAN METODE MENGAJAR GURU PAI TERHADAP MINAT BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII SMPN 4 PANDAK BANTUL YOGYAKARTA
Lokasi : SMP Negeri 4 Pandak, Bantul.
Waktu : Mulai Tanggal : **05 Januari 2009 s/d 05 Mei 2009**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada Tanggal : **06 Januari 2009**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbanglinmas Kab. Bantul
3. Ka. Din. Pendk. Men. & Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMP Negeri 4 Pandak
5. Yang Bersangkutan
6. Pertinggal

An. Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris

DRS. TRISAKTIYANA, MSi
NIP. 490029892



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepalihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda.diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 021

Membaca Surat : Dekan FTY - UIN "Suka" No : UIN.02/DT./TL.00/5439/2008
Tanggal: 24 Desember 2008 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Taiun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :

Nama : **DINA MARIYANA** No. Mhsw : 05410017
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : **HUBUNGAN SIKAP DAN METODE MENGAJAR GURU PAI TERHADAP MINAT BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII SMPN 4 PANDAK BANTUL YOGYAKARTA**

Lokasi : Kab. bantul
Waktunya : Mulai tanggal 05 Januari 2009 s/d 05 Mei 2009

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Bantul Cq. Ka. Bappeda;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prov. DIY;
4. Dekan FTY - UIN "Suka";
- F. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 05 Januari 2009

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY



Ir. SETYOSO HARDJOWISASTRO, M.Si
NIP. 110 025 913

CURRICULUM VITAE

Nama : Dina Mariyana
TTL : Musi Banyuasin, 30 Mei 1985
Alamat : Dusun 4 SP.B4 Desa Mulyo Rejo, Sungai Lilin, Musi Banyuasin,
Sumatera Selatan.

Nama Orang Tua :

Ayah : Sugiyanto

Ibu : Suprihati

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1 SP.B4, Sungai Lilin, Mu-Ba, Sum-Sel Lulus Tahun 1998.
2. MTs Assalam Srigunung, Sungai Lilin, Mu-Ba, Sum-Sel Lulus Tahun 2001.
3. Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta Lulus Tahun 2005.
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fak. Tarbiyah Jur. Pendidikan Agama Islam.

Yogyakarta, 17 April 2009.
Penulis

Dina Mariyana
NIM. 05410017